

PUSAT KENDALI RUANG PUBLIK DI BANJARBARU

Ulya Hafizha Rahman

Program Studi Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Lambung Mangkurat
1610812220022@mhs.ulm.ac.id

Mohammad Ibnu Sa'ud

Program Studi Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Lambung Mangkurat
ibnusaud@ulm.ac.id

ABSTRAK

Pemerintah menjalankan program Gerakan 100 *Smart City* Indonesia. Kota Banjarbaru merupakan salah satu kota terpilih dari Gerakan 100 *Smart City* Indonesia. Membangun sebuah Pusat Kendali kota termasuk salah satu langkah dasar dalam program *Smart City*, khususnya diterapkan di ruang publik. Permasalahannya, Pusat Kendali Kota Banjarbaru masih terbilang sangat kurang dari berbagai aspek. Konsep *Smart Building* bertujuan mendukung Pusat Kendali kota. Penerapan prinsip *Smart People* dalam mengadaptasi masyarakat diupayakan dapat mendukung jalannya Banjarbaru menuju *Smart City*.

Kata kunci: *Smart city*, ruang publik, pusat kendali, *smart people*, *smart building*.

ABSTRACT

In the government program the 100 Smart City Indonesia Movement. Banjarbaru City is one of the selected cities from the 100 Smart City Indonesia Movement. Building a Command Center of City is one of the basic steps in the Smart City program, especially applied in public spaces. The problem of the Banjarbaru Command Center is still very lacking in various aspects. The Smart Building concept aims to support the city's Command Center. The application of the Smart People principle in adapting the community is sought to support the path of Banjarbaru towards a Smart City.

Keywords: *Smart city*, public space, command center, *smart people*, *smart building*

PENDAHULUAN

Indonesia mulai melakukan pembaharuan di berbagai bidang dan infrastruktur, penerapan *Smart City* mulai dijalankan oleh banyak daerah, diantaranya Bandung, Surabaya, Bima, Manado, Jogja, Malang, termasuk Banjarbaru. Seiring berjalannya waktu, Kota Banjarbaru akhirnya makin berkembang dan menjadi salah satu kota besar di Kalimantan Selatan.

Pemerintah Indonesia pada program Gerakan 100 *Smart City* Indonesia, menetapkan Kota Banjarbaru sebagai salah satu kota yang dipilih sebagai kota *Smart City*. Pada perkembangannya, Kota Banjarbaru sudah direncanakan menerapkan *Smart City* sejak tahun 2018. Pada pelaksanaan 100 gerakan *Smart City* di Indonesia didukung oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika, Kementerian

Dalam Negeri, Badan Perencanaan Nasional, Kementerian PUPR, Kantor Kepresidenan, Kementerian Keuangan, Kementerian Koordinator Perekonomian Indonesia.

Pada pelaksanaan *Smart City* di Banjarbaru, pemerintah kota telah melaksanakan 127 inovasi baru. Data ini dapat dilihat dalam Evaluasi Implementasi *Smart City* Banjarbaru tentang Daftar Inovasi Kota Banjarbaru dalam 6 Dimensi Smart Medio 2016-2019 di website diskominfo.banjarbarukota.go.id dan dari data tersebut ada sekitar 9 inovasi yang dijalankan oleh Diskominfo. Berdasarkan hal tersebut, dalam 4 tahun terakhir pemerintah telah menjalankan upaya implementasi *Smart City* di Banjarbaru, yang kemudian dapat membantu mengembangkan Banjarbaru menuju *Smart City*. Konsep Smart City pada pusat kendali diarahkan pada penerapan *Smart Building*. Selanjutnya, penerapan prinsip Smart People dalam mengadaptasi masyarakat diupayakan dapat mendukung jalannya Banjarbaru menuju *Smart City*.

PERMASALAHAN

Berdasarkan latar belakang di atas, diperlukan dibangun sebuah pusat kendali sebagai langkah mendukung Kota Banjarbaru menuju *Smart City*. Oleh karena itu, permasalahan arsitektural yang didapatkan yaitu “Bagaimana rancangan Pusat Kendali kota di Banjarbaru untuk mendukung Banjarbaru menuju *Smart City*?”

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pusat Kendali

Command Center atau yang dalam bahasa Indonesia disebut Pusat Kendali adalah sebuah tempat yang digunakan untuk memberikan perintah terpusat. Meskipun sering dianggap sebagai fasilitas militer, Pusat Kendali dapat digunakan

dalam banyak kasus atau lain seperti oleh pemerintah atau bisnis.

B. Ruang Publik

Ruang publik adalah ruang atau tempat di mana komunitas atau masyarakat dapat bertemu untuk mencapai tujuan yang sama, berbagi permasalahan pribadi ataupun kelompok. Ruang ini dapat dirancang sebagai ruang di dunia nyata (*real space*) atau di dunia maya (*virtual space*). Ruang publik umumnya terdapat beberapa fungsi menurut Darmawan:

- Sebagai pusat interaksi untuk kegiatan-kegiatan masyarakat, formal atau informal.
- Sebagai ruang terbuka termasuk koridor menuju area publik.
- Sebagai tempat usaha bagi pedagang kaki lima.
- Sebagai paru-paru kota yang padat

C. Smart City

Secara harfiah, *Smart City* dapat diartikan sebagai “kota cerdas”. *Smart City* mendukung berbagai aktivitas komunitas yang bertujuan untuk mengelola sumber daya yang tersedia secara efisien dan mengelola informasi yang kemudian dapat diakses oleh masyarakat umum untuk mengantisipasi kejadian tak terduga.

1. Smart government

Smart Government mengacu pada prinsip Good Governance. Tata kelola yang cerdas mengacu pada prinsip-prinsip tata kelola yang baik. Kunci terwujudnya tata pemerintahan yang adil untuk mengurangi ketimpangan di tingkat kota, kabupaten, dan kelurahan tidak hanya distribusi pembangunan fisik di setiap kabupaten, tetapi juga pemerintah yang melayani masyarakat yang didukung teknologi, serta keahlian staf.

2. Smart economy

Program bisnis dan kolaborasi komunitas untuk mendorong munculnya ide-ide baru

dan mengantisipasi persaingan bisnis. Hal ini akan menumbuhkan jiwa wirausaha.

3. *Smart people*

Upaya mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan ke dalam masyarakat, akan meningkatkan dan mendukung kualitas kehidupan sosial, seperti unsur kepercayaan, kerjasama, toleransi, saling menghormati, berbagi dan kerjasama sosial. Nilai-nilai tersebut harus dibudayakan dalam kehidupan sosial masyarakat.

4. *Smart mobility*

Ketersediaan transportasi/infrastruktur yang memadai akan meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Penataan infrastruktur perkotaan yang terus dimutakhirkan merupakan suatu sistem terpadu yang ditujukan untuk kepentingan umum.

5. *Smart building*

Dari segi tata guna bangunan agar tidak mempengaruhi kerusakan lingkungan atau pengelolaan sumber daya alam. Kelalaian masyarakat dan pemerintah, akan berdampak pada kualitas kehidupan masyarakat.

6. *Smart environment*

Kualitas hidup suatu masyarakat dapat dilihat dari segi lingkungan, kesehatan dan keselamatan, menciptakan lingkungan yang berkualitas dan bermanfaat bagi masyarakat.

D. Program Smart City di Indonesia

Smart City di Indonesia merupakan salah satu program *e-Government* Indonesia dengan terbitnya Instruksi Presiden No 3 tahun 2003 mengenai Kebijakan Strategi Nasional Pengembangan *e-Government*. Kebijakan ini mengacu pada kebijakan dan strategi nasional untuk pengembangan *e-Government* dan menjelaskan langkah-langkah, peran, dan wewenang

yang diperlukan dari setiap sektor untuk implementasi *e-government* secara nasional. Untuk pengembangan layanan publik yang transparan untuk pengembangan kota pintar negara, dokumen elektronik dan sistem manajemen dan pemrosesan informasi didukung dengan baik.

E. Pendekatan Berdasarkan *Smart People*

Masyarakat yang dapat memanfaatkan sumber daya alam lingkungan perkotaan, mengembangkan pemikiran dan perilaku positif, merangkul perbedaan yang berkembang, dan memelihara sarana dan prasarana perkotaan digolongkan sebagai *Smart People*. Target utama dari pelaksanaan *e-Government* tentu bukan hanya berfokus pada perbaikan sistem pelayanan publik melainkan agar masyarakat dapat lebih mengontrol kinerja yang dilakukan pemerintah kota sehingga akan selalu ada umpan balik (*feedback*) dari masyarakat terhadap apa yang dilakukan pemerintah kota. Upaya adaptasi adalah keterlibatan aktif masyarakat dalam menghadapi perubahan lingkungan alamnya. Adaptasi bersifat dinamis, terus berubah dan diwujudkan dalam tindakan nyata, tindakan yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

- Bagaimana cara manusia memenuhi kehidupannya.
- Bagaimana cara manusia menyesuaikan kehidupannya di lingkungan sekitar.
- Bagaimana manusia membuat lingkungan yang berkesinambungan dengan kehidupan dan tujuan yang hendak dicapainya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *Smart People* merupakan salah satu

faktor penting dalam mencapai *Smart City* dan untuk mencapainya salah satu cara adalah dengan menerapkan strategi adaptasi yang nantinya akan mempengaruhi perilaku manusia dalam lingkungan *Smart City*.

F. Konsep *Smart Building*

Smart building sendiri bukanlah hal baru dalam dunia konstruksi atau desain. *Smart Building System*, juga dikenal sebagai sistem bangunan pintar, adalah integrasi teknologi dengan bangunan, memungkinkan desain dan program semua bangunan sesuai dengan kebutuhan dan keinginan dengan menggunakan kontrol otomatis terpusat. Di negara maju, penggunaan gedung pintar diperkirakan akan tumbuh sekitar 34% per tahun karena minat untuk mengembangkan objek pintar dan *Internet of Things* (IoT). Dalam kasus Indonesia, menurut data tahun 2014, investasi Smart Building bisa mencapai Rp 1,2 triliun, yang bisa meningkat setiap tahun, namun angka ini masih relatif rendah dibandingkan negara maju.

PEMBAHASAN

A. Lokasi

Alamat : Jl. A.Yani Km 35, Loktabat Utara, Banjarbaru Utara
Eksisting : Bekas Bangunan Kantor Gubernur Kalimantan Selatan, Area komersil
Luas Site : +/- 1.2 hektar



Gambar 1. Foto Satelit Site
Sumber: google.com(2020)

View area depan site atau arah utara merupakan jalan utama Kota Banjarbaru yaitu jalan A. Yani. Di seberang site terdapat Taman Kota Van Der Pijl Banjarbaru dan di sebelah kiri dari situ terdapat Taman Air Mancur Minggu Raya yang kemudian di belakangnya ada Lapangan Murjani dan area perkantoran Pemerintah Kota. Area depan site merupakan area publik Kota Banjarbaru yang tiap harinya selalu ramai masyarakat kota. Kemudian view sebelah kanan dan kiri site atau arah timur dan barat adalah area komersial dan di belakang site terdapat bangunan rumah warga, komersial, dan Kolam Renang Idaman Banjarbaru.

B. Konsep Rancangan

Tujuan utama adalah merancang Pusat Kendali di Banjarbaru yang mendukung program *Smart City* pemerintah. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan Pusat Kendali yang sesuai dengan kriteria dan dengan konsep *Smart City* yang ingin dikembangkan oleh pemerintah. Dengan mengambil dari salah satu dimensi konsep *Smart City* sendiri, yaitu *Smart People*. Karena manusia memiliki hubungan dan interaksi adaptif dengan lingkungan, maka perubahan yang terjadi di lingkungan juga mempengaruhi pola gerak manusia. Smart People merupakan salah satu faktor penting dalam mencapai *Smart City* dan untuk mencapainya salah satu cara adalah dengan menerapkan strategi adaptasi yang nantinya akan mempengaruhi perilaku manusia dalam lingkungan *Smart City*. Smart People bisa dikatakan sebagai pelaku dan *Smart City* sebagai lingkungannya. Pelaku memerlukan lingkungan yang mendukung untuk beradaptasi dengan (konsep) lingkungan yang baru. Menggunakan konsep *Smart Building* pada bangunan agar menciptakan lingkungan yang mencerminkan *Smart City* dan mengimplementasikan konsep Smart pada tapak.

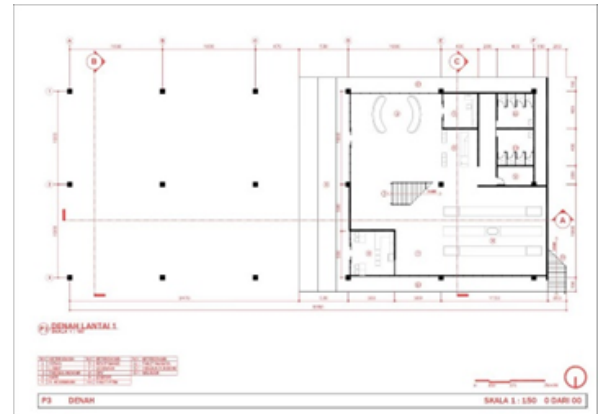
HASIL

Konsep bentuk bangunan Pusat Kendali ini difokuskan agar lebih simple dan fungsional. Dimulai dari bentuk dasar persegi 4 yang kemudian di tumpuk. Setelah itu bagian atas dipanjangkan ke arah kiri dengan panjang kurang lebih lebih dari setengah dari bentuk awal. Dan terakhir, bagian atas digeser ke arah kiri sebanyak kurang lebih setengah dari bentuk awal, semuanya seperti yang dapat dilihat di gambar di atas. Bangunan Pusat Kendali terdiri dari 2 lantai. Lantai 1 difokuskan untuk publik, yang bisa diakses oleh masyarakat umum. Sedangkan lantai 2 adalah lantai khusus untuk para karyawan/staf Pusat Kendali Kota Banjarbaru. Bentuk denah linear dengan sirkulasi yang linear pula. Untuk lantai 1 sirkulasi dimulai dari cafe, *lobby*, *City Gallery*, souvenir, WC, ruang servis. Sedangkan untuk lantai 2, sirkulasi dimulai dari arah berlawanan, dari tangga, pantry, ruang-ruang kerja dan sampai dengan main hall. Ada juga area khusus ruang servis di lantai 2 dari WC, ruang loker dan staf, mushola.



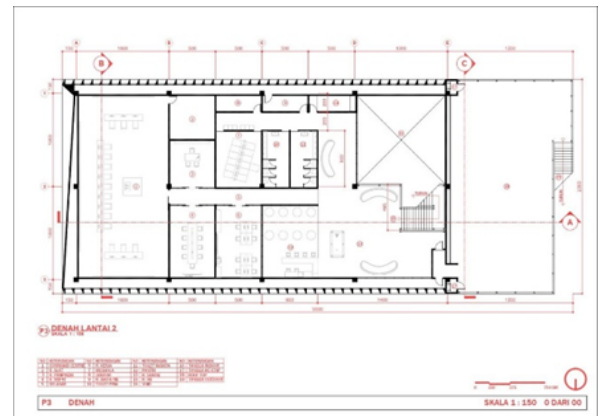
Gambar 2. Rencana Tapak Command Centre

Sumber: Analisis Penulis



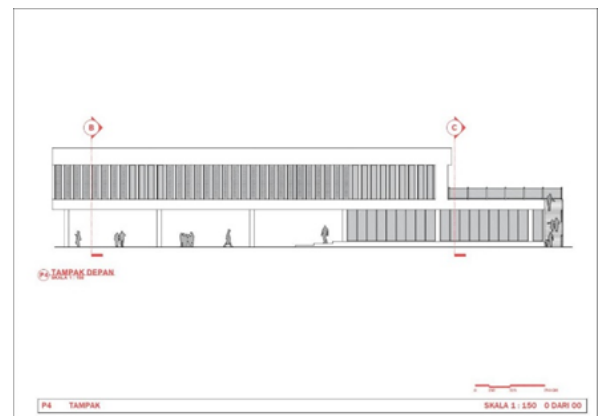
Gambar 3. Denah Lantai 1 Command Centre

Sumber: Analisis Penulis



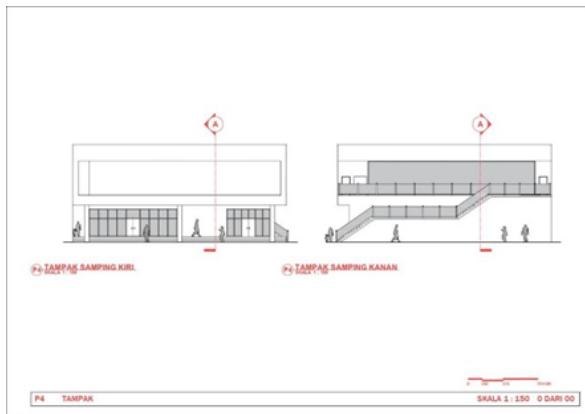
Gambar 4. Denah Lantai 2 Command Centre

Sumber: Analisis Penulis



Gambar 5. Tampak Depan Command Centre

Sumber: Analisis Penulis



Gambar 6. Tampak Samping Command Centre
Sumber: Analisis Penulis



Gambar 7. Perspektif Kawasan Command Centre
Sumber: Analisis Penulis



Gambar 8. Perspektif Kawasan Command Centre
Sumber: Analisis Penulis



Gambar 9. Perspektif Kawasan Command Centre
Sumber: Analisis Penulis



Gambar 10. Perspektif Kawasan Command Centre
Sumber: Analisis Penulis



Gambar 11. Perspektif Interior Command Centre
Sumber: Analisis Penulis



Gambar 12. Perspektif Interior
Command Centre
Sumber: Analisis Penulis



Gambar 13. Perspektif Interior
Command Centre
Sumber: Analisis Penulis



Gambar 14. Perspektif Interior
Command Centre
Sumber: Analisis Penulis

melaksanakan program ini. Program pemerintah “*Cerdas Command Centre*” yang merupakan terobosan baru oleh Pemerintah, diatur dalam Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2003 tentang kebijakan dan strategi nasional pengembangan *e-Government*. Banjarbaru termasuk salah satu kota terpilih dalam menjalankan program Gerakan 100 *Smart City* sejak tahun 2018. Permasalahan yang diangkat adalah bagaimana rancangan Pusat Kendali kota di Banjarbaru untuk mendukung jalannya Banjarbaru menuju *Smart City*. Metode pendekatan yang digunakan dalam penulisan ini adalah Smart People. Membuat environment *Smart City* untuk mengedukasi masyarakat dan sebagai tanggapan dari kendala yang ada pada Pusat Kendali Kota Banjarbaru yang ada sekarang, yaitu kurangnya sosialisasi sehingga fungsi Pusat Kendali tidak berjalan dengan efektif. Konsep rancangan yang digunakan pada bangunan adalah konsep *Smart Building* yang sesuai dengan program *Smart City* dan sesuai dengan fungsi dari bangunan. Menerapkan konsep Smart Building dapat membantu agar kinerja dalam Pusat Kendali lebih efektif dan dapat membantu mengedukasi masyarakat tentang perkembangan teknologi di Kota Banjarbaru. Diharapkan dengan adanya Pusat Kendali Ruang Publik di Banjarbaru ini dapat meningkatkan kinerja Pusat Kendali, membantu mengedukasi masyarakat, dan mendukung jalannya Banjarbaru menuju *Smart City*.

KESIMPULAN

Pusat Kendali dibangun sebagai bagian dari program Gerakan 100 *Smart City* Indonesia. Dalam program tersebut, membangun sebuah Pusat Kendali atau bisa juga disebut *Command Centre* merupakan salah satu langkah dasar dalam

DAFTAR PUSTAKA

Referensi Buku dan Jurnal

- Antonio Sant'Elia. 2020. One of The Least Understood Pioneers of The Modern Movement.
- Aris Toviani, A.H., 2017, August. ADAPTASI MASYARAKAT DALAM DIMENSI SMART PEOPLE

- KASUS: RUSUNAWA KALIGawe SEMARANG.
In Prosiding Seminar Nasional Inovasi
Dalam Pengembangan SmartCity (Vol. 1,
No. 1).
- Bennett, J.W., 1976. Anticipation, adaptation, and
the concept of culture in anthropology.
Science, 192(4242), pp.847-853.
- Borer, J. R., Reynolds, A. J. 1994. Building
Management and Communication
Systems. Uxbridge: Brunel University.
- Cohen, Daniel A., Paul Zarowin. 2010.
AccrualBased and Real Earnings
Management Activities Around Seasoned
Equity Offerings. Journal of Accounting &
Economics Vol. 50 No.1: 2-19.
- Darmawan, E., 2003. Teori dan Kajian Ruang
Publik Kota. Badan Penerbit Universitas
Diponegoro : Semarang. Edam, N.S.,
Pangemanan, S. dan Kairupan, J., 2018.
Efektivitas Program Cerdas Command
Centre Sebagai Media Informasi
Masyarakat Dalam Rangka Pelayanan
Publik (Studi Di Kantor Walikota Manado).
JURNAL EKSEKUTIF, 1(1) : Manado.
- Garna, Andy K. R., 2018. Dokumen Standarisasi
Command Centre. Dinas Komunikasi dan
Informatika Provinsi Jawa Barat Bidang
e-Government : Bandung.
- Gunartin, G., 2018. Analisa Faktor-Faktor
Kendala Ketercapaian Smart Mobility
Dalam Upaya
Menuju Konsep Smart City (Studi Pada Kota
Tangerang Selatan). Inovasi, 5(2), pp.33-
41. Universitas Pamulang : Tangerang
Selatan.
- Iswanto, D., 2006. Kajian Ruang Publik Ditinjau
Dari Segi Proporsi Skala Dan Enclosure.
Enclosure, 5(2), pp.74-81 : Semarang.
- Luthfia, A.R. and Alkhajar, E.N.S., 2020.
Smart City: Kolaborasi Smart People dan
Smart Government.
- Madanipour, Ali., 1996. Design of Urban Space:
An Inquiry into a Socio-spatial Process.
John Wiley & Sons : New York.
- Mannan, K.A. dan Muchlis, A.F., 2001.
Penerapan Teknologi Smart Building pada
perancangan Smart masjid. Journal of
Islamic Architecture, 2(2) : Malang.
- Marizka., 2018. Analisis Kesiapan Kota Padang
Menuju Smart City Melalui Pembangunan
Command Centre. Program Studi Sistem
Informasi Fakultas Teknologi Informasi
Universitas Andalas : Padang.
- Nugroho, D.N., Nugroho, R. 2020. Penerapan
Prinsip Performance-Based Smart Building
Pada Perencanaan Sekolah Tinggi
Multimedia Surakarta. Senthong, 3(1) :
Surakarta.
- Rahman, Akbar, 2022. Simulation of thermal
comfort on public space and buildings
around river in Banjarmasin-Indonesia.
IOP Conference Series: Materials Science
and Engineering. IOP Publishing. 1212:1

Website

- Rosyadi, I.N., 2018. Menyoal Command Centre
Provinsi Untuk Banten Satu Data.
MediaBanten.Com, Mengungkap Fakta Dibalik
Berita : Banten.
- Suhartadi, Imam. 2014. Schneider dan Telkom
Hadirkan Solusi Smart Building.
BeritaSatu.com.